

Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih Terhadap Sikap Kritis Siswa

Heni Herawati, Nasiruddin, Syaikhu Rozi

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Majapahit (UNIM) Mojokerto

e-mail : henisherawati0107@gmail.com

Abstrak :

Dalam proses pembelajaran, guru Fiqih MTs Negeri 1 Mojokerto dan MTs Mamba'ul Ulum menggunakan strategi pembelajaran yang bermacam-macam. Hasil wawancara awal peneliti, diketahui bahwa guru sama-sama menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran kontekstual. Permasalahan yang kemudian muncul adalah walaupun menggunakan strategi yang sama, namun kadar sikap kritis yang ditunjukkan siswa berbeda antar kedua situs. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan tujuan : *Pertama*, Mengetahui Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Mojokerto dan MTs Mamba'ul Ulum. *Kedua*, Mengetahui Implikasi Strategi Pembelajaran Fiqih Terhadap Sikap Kritis Siswa. Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus multi situs. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan terdiri dari tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Setelah dilakukan penelitian lapangan, hasilnya : *pertama*, pada MTs Negeri 1 Mojokerto, guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori, kontekstual, dan active learning. Di MTs Mamba'ul Ulum, guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan kontekstual. *Kedua*, Implikasi tiga strategi pembelajaran yang diterapkan guru MTs Negeri 1 Mojokerto membuat siswa kritis dengan bertanya, berpendapat, dan diskusi. Sementara dua strategi pembelajaran yang diterapkan guru MTs Mamba'ul Ulum membuat siswa kritis dengan bertanya dan sharing.

Keywords : *Strategi Pembelajaran, Fiqih, Sikap Kritis*

Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran, ada banyak cara yang dapat digunakan guru dalam menciptakan kegiatan belajar-mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Seperti dengan menerapkan pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan taktik pembelajaran. Kesemuanya penting untuk diterapkan guru secara tepat dan bermacam-macam saat kegiatan belajar-mengajar. Sebab, suasana belajar yang menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam prosesnya untuk mengembangkan kemampuannya.

Dari bermacam-macam cara di atas, peneliti ingin melihat bagaimana guru di sekolah dalam menerapkan strategi pembelajaran. Karena, fakta yang peneliti ketahui selama ini di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru-guru sekolah di luar sana yang masih menggunakan cara mengajar tradisional untuk menyampaikan materi. Hal ini tentu saja bertentangan dengan kurikulum

2013 yang berlaku sekarang ini yang mengharuskan siswa agar berperan aktif dengan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Selain itu, peneliti juga mengacu pada definisi strategi pembelajaran itu sendiri menurut I Putu Suka Arsa dalam bukunya, strategi pembelajaran adalah perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pembelajaran dan siswa, metode dan teknik pembelajaran, dan media pembelajaran yaitu berupa peralatan dan bahan pelajaran, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Selain itu, strategi pembelajaran juga mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik, termasuk pula di dalamnya media pembelajaran.¹

Dari definisi yang diungkapkan oleh I Putu Suka Arsa di atas, peneliti mengetahui bahwa istilah strategi pembelajaran mempunyai lingkup yang luas dan menyangkut banyak aspek penting terkait proses pembelajaran. Dengan guru menerapkan strategi pembelajaran yang bermacam-macam, guru diharapkan mampu mengupayakan agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Salah satu bentuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menunjukkan sikap kritis.

Sikap kritis ditunjukkan siswa dalam bentuk pertanyaan, pernyataan atau ungkapan.² Sikap kritis siswa dalam proses pembelajaran sangat penting karena bertujuan untuk menyingkap kebenaran dengan menyerang dan menyingkirkan semua yang salah supaya kebenaran akan terlihat. Selain itu, juga untuk mencegah penggunaan bahasa, konsep, dan argumentasi salah yang sembarangan.³ Sikap kritis dapat dilihat dari seberapa banyak respon yang diberikan siswa seputar materi yang dijelaskan oleh guru. Semakin banyak siswa yang bertanya, berarti semakin kritis dan banyak ilmu pengetahuan yang siswa dapatkan.⁴

Untuk keperluan penelitian, peneliti mengambil mata pelajaran Fiqih yang peneliti pandang sebagai mata pelajaran yang dapat memancing sikap kritis siswa. Sebab, Fiqih adalah mata pelajaran yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan Fiqih memuat hukum-hukum syara' amaliah. Kata amaliah artinya Fiqih selalu berkaitan dengan perbuatan manusia, baik ibadah maupun muamalah.⁵ Oleh sebab itu, para Fuqaha mengajarkan Fiqih untuk menjawab setiap masalah yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari. Karena hukum-hukum amaliah yang termuat dalam Fiqih adalah sebagai aturan hidup yang harus diikuti oleh semua umat Islam baik para penguasa atau rakyat biasa.⁶

¹ I Putu Suka Arsa, *Belajar dan Pembelajaran : Strategi Belajar yang Menyenangkan*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2015), hal 5

² Lucas Formiatno, *Belajar Mendengarkan : Menjadi Guru dan Orang Tua Sejati*, (Yogyakarta : Pustaka Angrek, 2010), hal 108

³ Edward de Bono, *Revolusi Berpikir*, terj. Ida Sitompul dan Fahmy Yamani, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2007), hal 204

⁴ Erwin Widiasworo, *Study Smart*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2017), hal 22

⁵ Abdul Majid Khon, *Iktisar Tarikh Tasyri' : Sejarah Pembinaan Hukum Islam dari Masa ke Masa*, (Jakarta : AMZAH, 2013), hal 9

⁶ Rasyad Hasan Khalil, *Tarikh Tasyri' : Sejarah Legislasi Hukum Islam*, (Jakarta : AMZA, 2009), hal 6-7

Alasan lain karena mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang dalam prakteknya tidak dapat disampaikan guru hanya dengan ceramah saja. Fiqih merupakan mata pelajaran yang aplikatif, sehingga membutuhkan banyak strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi di dalamnya. Penggunaan media pembelajaran juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran Fiqih untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Dengan begitu, siswa dapat terpancing untuk menunjukkan sikap kritisnya.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti pada situs pertama yakni MTs Negeri 1 Mojokerto, diketahui bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori, kontekstual, inquiri, dan quantum yang dibarengi dengan penggunaan hafalan, praktek, dan media pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa.⁷ Sementara pada situs kedua yakni MTs Mamba'ul Ulum, hasil wawancara awal peneliti menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan kontekstual yang dibarengi dengan penggunaan hafalan, praktek, dan media video agar siswa lebih mudah memahami materi.⁸

Dari hasil wawancara awal yang peneliti lakukan di MTs Negeri 1 Mojokerto dan MTs Mamba'ul Ulum di atas, keunikan yang muncul adalah kedua situs menerapkan dua strategi pembelajaran yang sama, yakni strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran kontekstual, dibarengi dengan penggunaan media pembelajaran, praktek dan hafalan dalam pembelajaran Fiqih. Bedanya, di MTs Negeri 1 Mojokerto guru juga menggunakan strategi pembelajaran inquiri dan quantum dalam proses pembelajaran Fiqih.

Walaupun terdapat kesamaan dalam penerapan strategi pembelajaran Fiqih, namun kadar sikap kritis yang ditunjukkan oleh siswa berbeda antar situs. Di MTs Negeri 1 Mojokerto, ada banyak siswa yang aktif memberikan respon dengan bertanya ketika proses pembelajaran Fiqih. Sementara di MTs Mamba'ul Ulum, ada beberapa siswa yang memberikan respon dengan mengajukan pertanyaan dari materi yang mereka pelajari. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti berasumsi bahwa sikap kritis siswa berkaitan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan guru mata pelajaran Fiqih. Hal itu dapat dilihat pada variasi strategi pembelajaran yang diterapkan di MTs Negeri 1 Mojokerto dan di MTs Mamba'ul Ulum yang telah peneliti paparkan di atas.

Metode

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan, yakni dimulai pada bulan Februari hingga bulan April, berlokasi di MTs Negeri 1 Mojokerto yang terletak di Jln. R.A. Kartini No 11, Desa Seduri, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, dan di MTs Mamba'ul Ulum yang berlokasi di Jln. Ahmad Yani, perempatan lampu merah ke barat, Desa Awang-Awang, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang implikasi penerapan strategi pembelajaran Fiqih terhadap sikap kritis siswa di MTs Negeri 1 Mojokerto dan MTs Mamba'ul Ulum.

⁷ Observasi awal di MTs Negeri 1 Mojokerto pada hari Senin, 19 November 2018

⁸ Observasi awal di MTs Mamba'ul Ulum pada hari Selasa, 20 November 2018

Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik agar dapat meneliti objek dalam situasi sealaminya mungkin, untuk mendapatkan data yang akurat. Sementara jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian studi kasus multi situs. Hal ini agar peneliti bisa mendapatkan data yang akurat dari penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari lapangan.

Dalam mengumpulkan data-data di lapangan, peneliti membutuhkan narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi kepada peneliti berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, ada tiga macam informan yang memberikan informasi kepada peneliti, yaitu Siti Nur Fadillah dan Muzayyanah sebagai informan kunci, Adinda Revalina Putri dan Vania Ambarwati S. Sebagai informan biasa, serta Nurhadi dan Khusnul Yaqin sebagai informan tambahan.

Untuk mengumpulkan data di lapangan, peneliti membutuhkan teknik pengumpulan data agar segala informasi dan fakta di lapangan dapat dikumpulkan menjadi data yang dapat dipertanggung jawabkan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan, wawancara mendalam dengan informan, dan melakukan dokumentasi berkas-berkas atau dengan mengambil foto.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan pola Miles and Huberman untuk menganalisis data yang didapatkan. Ada tiga tahapan yang peneliti lakukan untuk menganalisis data, yaitu tahap reduksi data atau memilah data berdasarkan topik-topik tertentu, tahap menyajikan data yang sudah terkonsep, dan yang terakhir adalah tahap menarik kesimpulan.

Sebelum data dapat disajikan kepada khalayak, terlebih dahulu peneliti harus melakukan uji keabsahan dan kredibilitas (derajat kepercayaan) data, agar dapat diketahui bahwa data yang disajikan peneliti merupakan data yang valid dan dapat dipercaya. Dalam melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan antara cara yang satu dengan cara yang lain untuk mengetahui kredibilitas data. Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah teknik triangulasi metode. Triangulasi metode adalah cara pengecekan keabsahan data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode tertentu nantinya akan dicek menggunakan metode yang lain. Sebagai contoh data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dengan dokumentasi.

Diskusi

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih

a. Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Mojokerto

Berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa saat proses pembelajaran Siti Nur Fadillah menggunakan bermacam-macam strategi dan metode pembelajaran agar siswa dapat turut serta berperan aktif di dalamnya.⁹ Hal ini juga didukung oleh hasil dokumentasi RPP yang peneliti dapatkan dari Siti Nur Fadillah. Dari RPP tersebut, diketahui bahwa guru menggunakan

⁹ Observasi di MTs Negeri 1 Mojokerto pada hari Jum'at-Sabtu, tanggal 15-16 Maret 2019

metode yang bermacam-macam. Metode tersebut adalah metode diskusi, model, demonstrasi (praktek), ceramah dan tanya jawab.¹⁰ Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Siti Nur Fadillah membahas strategi dan metode yang digunakan guru saat proses pembelajaran Fiqih, Siti Nur Fadillah mengungkapkan,

Ya umum, apa namanya itu strategi ekspositori. Jadi ceramah itu pasti, tanya jawab itu pasti, keduanya itu yang pasti kemudian penugasan. Ya itu dimana-mana ya itu. Oh ya ditambah demonstrasi/praktek. Terus hafalan, diskusi, sharing, siswa mencari permasalahan, terus penggambaran materi. Saya juga sering menggunakan media video.¹¹

Mengenai cara penggambaran materi dan siswa mencari permasalahan, merupakan teknik pembelajaran yang digunakan guru untuk memaksimalkan pemahaman siswa. Selain itu, tujuan guru menggunakan teknik penggambaran materi dan siswa mencari permasalahan adalah untuk memancing sikap kritis siswa agar mengajukan pertanyaan. Juga kedua teknik di atas menjadi sarana bagi siswa untuk menemukan permasalahan baru.¹² Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Adinda Revalina Putri, Adinda juga menyampaikan bahwa guru menerapkan strategi dan metode yang bermacam-macam saat proses pembelajaran Fiqih. Strategi dan metode yang digunakan guru adalah seperti yang disampaikan Adinda,

Menampilkan video, terus menjelaskan kejadian-kejadian nyata, siswa disuruh berdiskusi, berkelompok, mempraktekkan, hafalan, ceramah, dikasih tugas kayak disuruh mencari materi khutbah, mengerjakan LKS, sharing.¹³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Siti Nur Fadillah sebelumnya di atas, beliau mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran Fiqih guru menggunakan strategi pembelajaran yang umum digunakan, yakni strategi pembelajaran ekspositori. Berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa selain menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, Siti Nur Fadillah juga menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan menggunakan strategi pembelajaran *active learning* dengan menerapkan bermacam-macam cara belajar aktif seperti melakukan diskusi terbuka. Sementara metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, penugasan, demonstrasi (praktek), diskusi, dan sharing. Untuk teknik pembelajaran yang digunakan adalah teknik hafalan, siswa mencari permasalahan, dan cara penggambaran materi berdasarkan hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Prakteknya saat proses pembelajaran, dimulai dengan Siti Nur Fadillah menyuruh siswa membaca buku terlebih dahulu dalam 5-10 menit. Usai membaca, kemudian Siti Nur Fadillah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti. Di sini, pertanyaan yang muncul dari siswa kebanyakan menanyakan maksud dari kata-kata yang sulit, dan pertanyaan ini langsung dijawab oleh Siti Nur Fadillah. Selepas sesi tanya jawab, dilanjutkan

¹⁰ Dokumentasi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada hari Kamis, 4 April 2019

¹¹ Wawancara dengan bu Siti Nur Fadillah, guru mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Negeri 1 Mojokerto pada hari Rabu 13 Maret 2019

¹² Observasi di MTs Negeri 1 Mojokerto pada hari Jum'at-Sabtu, tanggal 15-16 Maret 2019

¹³ Wawancara dengan Adinda Revalina Putri, siswa kelas VII C MTs Negeri 1 Mojokerto pada hari Jum'at, 22 Maret 2019

¹⁴ Observasi di MTs Negeri 1 Mojokerto pada hari Jum'at-Sabtu, tanggal 15-16 Maret 2019

dengan sesi guru mengulas materi Fiqih yang telah dibaca siswa. Tidak lupa, Siti Nur Fadillah menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan memberikan nasihat kepada siswa agar jangan sampai meninggalkan sholat hanya karena alasan sakit atau sedang dalam perjalanan. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi menjelaskan materi.

Dimulai dengan guru mengulas kembali materi Fiqih pada pertemuan yang lalu, yaitu materi sholat jama' qoshor dan materi wudhu tayamum. Kemudian Siti Nur Fadillah mulai menjelaskan materi Fiqih "Sholat dalam berbagai keadaan". Dalam penjelasannya, Siti Nur Fadillah menyampaikan materi menggunakan bahasa yang komunikatif, jelas, dan langsung pada topik, sehingga materi mudah dipahami siswa. Tidak lupa, Siti Nur Fadillah menyisipkan kata-kata lucu dan membuat gerakan-gerakan yang mengundang gelak tawa siswa, menjadikan suasana belajar di dalam kelas lebih menyenangkan. Selain itu, Siti Nur Fadillah juga selalu menjaga kontak mata dengan siswa agar perhatian siswa tetap terjaga. Siti Nur Fadillah juga menggunakan intonasi suara yang pas untuk menarik perhatian siswa. Intonasi suara yang digunakan adalah seperti menggunakan suara tegas untuk menjelaskan poin penting materi yang dipelajari.

Dalam mengulas materi, Siti Nur Fadillah selalu mengaitkan penjelasannya dengan kehidupan sehari-hari agar materi mudah dipahami oleh siswa. Dari menghubungkan materi dengan kehidupan sosial, kemudian Siti Nur Fadillah menyajikan sebuah kasus yang berhubungan dengan materi. Dari kasus tersebut, kemudian berkembang menjadi gambaran permasalahan yang disajikan guru untuk memancing siswa bertanya.¹⁵ Gambaran permasalahan yang diberikan Siti Nur Fadillah adalah seperti yang dia ungkapkan,

Misale contoh sholat jamak kayak kemarin itu. Lah nek pas sholat jamak onok kendaraan terus tidak bisa berhenti. Ya walaupun kene sampek Bangsal kadang iso sakjam. Kene Mojokerto kan mau sholat wes ketok jam 2 atau setengah 2. Engkok wae sholat disitu kan setengah jam lak totok a. Bentar lagi totok. Ternyata karena macet sampek iso setengah 4 belum sholat dhuhur. Berarti dari situ kita dengan cara darurat, dengan kondisi darurat melaksanakan sholat jamak. "La gak iso wudhu bu? Yo opo?" Dari situ kita kan gak iso mudhun karena dalam mobil. Yo nek sepeda motor terus mandhek. Kalau di dalam mobil apalagi macet, mungkin a untuk berhenti terus kita melakukan sholat? Kan tidak bisa. Yo wes bagaimanapun iso-iso sholate kececeran. Berarti dari situ wudhu gak iso, waktu wes entek, lapo katene? Yo wes materi tayamum itu wes dengan kondisi darurat. Ya seperti itu permasalahannya.¹⁶

Setelah menyajikan gambaran permasalahan seperti contoh di atas, guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum mereka pahami. Lalu salah seorang siswa bertanya, "Bu bagaimana menentukan arah kiblat jika sholat di dalam kendaraan?"¹⁷ Oleh Siti Nur Fadillah pertanyaan tersebut tidak langsung dijawab. Guru terlebih

¹⁵ Ibid

¹⁶ Wawancara dengan bu Siti Nur Fadillah, guru mata pelajaran fiqh kelas VII MTs Negeri 1 Mojokerto pada hari Rabu, 13 Maret 2019

¹⁷ Pertanyaan yang diajukan oleh salah satu siswa kelas VII C, Observasi di MTs Negeri 1 Mojokerto pada hari Jum'at-Sabtu, tanggal 15-16 Maret 2019

dahulu memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk berpikir dan memberikan jawaban.¹⁸ Kemudian, salah seorang siswa spontan berpendapat, “Kalau sholat dalam kendaraan, arah kiblatnya diyakini dalam hati.”¹⁹ Jawaban yang diberikan siswa ini diapresiasi berupa pujian oleh Siti Nur Fadillah lantaran siswa sudah berani berpendapat. Jawaban tersebut, oleh guru kemudian ditambahi dan diluruskan.²⁰

Agar pemahaman siswa terhadap materi lebih matang, guru perlu menggunakan media pembelajaran untuk memberikan gambaran visual dari materi yang sedang dipelajari. Media pembelajaran yang digunakan Siti Nur Fadillah adalah seperti yang beliau ungkapkan dalam wawancaranya,

Biasanya saya memutar video kayak kemarin itu. Kalau saya pakai video itu menurut saya anak-anak itu lebih paham. Karena apa mata melihat, mendengar, kemudian langsung dikomentari, saya menjawab kan paham.²¹

Media pembelajaran berupa LCD, laptop dan videonya sudah dipersiapkan sebelumnya. Sekarang Siti Nur Fadillah memutar video-video yang berhubungan dengan materi sholat dalam berbagai keadaan. Seperti sholat dengan posisi duduk, sholat dengan terlentang, sholat dengan berbaring, sholat di dalam kendaraan, sholat dengan isyarat kedipan mata, dan sholat dalam medan perang. Ketika video ditampilkan, siswa diintruksikan untuk memperhatikan dengan seksama.

Usai melihat video, guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya. Berdasarkan hasil observasi peneliti, terlihat ada beberapa orang siswa yang mengacungkan jarinya hendak bertanya.²² Pertanyaan yang diajukan beberapa siswa tersebut adalah seperti “Sholat dalam peperangan walaupun berjama’ah tapi kok tidak bersamaan?”, “Bu apakah sholat dengan berbaring boleh dilakukan di masjid?”, “Orang yang sholat dengan kedipan mata salamnya bagaimana bu?”²³

Seperti yang sebelumnya, guru terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi. Kemudian, ada salah seorang siswa memberikan pendapatnya menjawab salah satu pertanyaan di atas, “Kalau sholat dengan kedipan mata salamnya ya noleh kanan kiri sedikit.” Dari pendapat siswa inilah kemudian terjadilah diskusi terbuka antar siswa yang saling beda pendapat. Lalu, siswa yang lain angkat suara menyangga pendapat temannya, “Memang orang yang sholat dengan isyarat kedipan mata bisa menoleh?” Siswa yang tadi berpendapat menjawab, “Ya gini miring sedikit kepalanya.” Sambil memberikan contoh. Temannya kembali menyangga, “Kan tadi di videonya salamnya tidak pakai menoleh. Tapi pake isyarat bola mata

¹⁸ Observasi di MTs Negeri 1 Mojokerto pada hari Jum’at-Sabtu, tanggal 15-16 Maret 2019

¹⁹ Pendapat yang diajukan oleh salah satu siswa kelas 7C, Observasi di MTs Negeri 1 Mojokerto pada hari Jum’at-Sabtu, tanggal 15-16 Maret 2019

²⁰ Observasi di MTs Negeri 1 Mojokerto pada hari Jum’at-Sabtu, tanggal 15-16 Maret 2019

²¹ Wawancara dengan bu Siti Nur Fadillah, guru mata pelajaran fiqh kelas VII MTs Negeri 1 Mojokerto pada hari Rabu, 13 Maret 2019

²² Observasi di MTs Negeri 1 Mojokerto pada hari Jum’at-Sabtu, tanggal 15-16 Maret 2019

²³ Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh siswa kelas 7C, Observasi di MTs Negeri 1 Mojokerto pada hari Jum’at-Sabtu, tanggal 15-16 Maret 2019

melirik ke kanan dan ke kiri.”²⁴ Untuk mengatasi ketegangan, guru menengahi dengan menampung semua pendapat siswa dan menyatukannya menjadi satu jawaban utuh.

Di akhir jam pelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran Fiqih hari itu. Guru menyampaikan kembali poin-poin penting dari materi dalam bentuk pertanyaan yang dijawab serempak oleh siswa. Tidak lupa, Siti Nur Fadillah menyampaikan materi untuk pertemuan yang akan datang. Di luar jam pelajaran, Siti Nur Fadillah masih memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang merasa belum paham. Selain bertanya, guru juga mempersilahkan siswa melakukan sharing seputar materi Fiqih hari ini.²⁵ Hasil observasi peneliti tersebut, didukung pula oleh pernyataan yang disampaikan oleh Siti Nur Fadillah,

“Sering siswa itu kalau sudah saya selesai pelajaran, kadang di luar biasane. Soalnya kalau di dalam jam pelajaran kan isin arek-arek. Jadi gak onok seng tanya, gak wani. Jadi di luar biasane, “Bu, kulo tanya. Lah nek begini bu yo opo?” Lah itu baru face to face.”²⁶

Pada pertemuan selanjutnya, Siti Nur Fadillah menyuruh siswa untuk menghafalkan niat shalat gerhana matahari dan gerhana bulan. Usai menghafal, dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi (praktek). Sebelum melakukan praktek, terlebih dahulu Siti Nur Fadillah membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4-6 orang dengan masing-masing kelompok memiliki tugas yang berbeda-beda. Kegiatan demonstrasi pun dimulai. Satu persatu kelompok maju ke depan melakukan praktek dengan guru bertugas sebagai pemberi arahan. Ketika siswa melakukan praktek, Siti Nur Fadillah membantu dengan memberikan arahan pada gerakan shalat yang didemonstrasikan siswa.

Juga guru membantu mengoreksi gerakan shalat yang salah pada saat siswa melakukan demonstrasi. Sementara anggota yang lain, bertugas mencatat apapun yang dipraktikkan temannya baik itu gerakan maupun bacaan shalatnya. Hasil catatan tersebut, kemudian didiskusikan. Dalam kegiatan diskusi yang dilakukan siswa bersama anggota kelompoknya, nampak bahwa dalam diskusinya siswa saling melontarkan pendapat dan saling bekerja sama dalam mufakat untuk menuliskan hasil pengamatannya. Setelah selesai, hasil diskusi tersebut dikumpulkan dan di cek satu per satu oleh Siti Nur Fadillah untuk kemudian dinilai. Penilaian ini langsung dilakukan oleh Siti Nur Fadillah sebab waktu telah habis untuk melakukan presentasi.²⁷

b. Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih di MTs Mamba’ul Ulum

Berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa saat proses pembelajaran Muzayyanah menggunakan bermacam-macam strategi dan metode pembelajaran agar siswa

²⁴ Perbedaan jawaban yang terjadi antar siswa, Observasi di MTs Negeri 1 Mojokerto pada hari Jum’at-Sabtu, tanggal 15-16 Maret 2019

²⁵ Observasi di MTs Negeri 1 Mojokerto pada hari Jum’at-Sabtu, tanggal 15-16 Maret 2019

²⁶ Wawancara dengan bu Siti Nur Fadillah, guru mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Negeri 1 Mojokerto pada hari Rabu 13 Maret 2019

²⁷ Observasi di MTs Negeri 1 Mojokerto pada hari Jum’at, 22 Maret 2019

tidak merasa jenuh.²⁸ Hal ini juga didukung oleh hasil dokumentasi RPP yang peneliti dapatkan dari Muzayyanah. Dari RPP tersebut, diketahui bahwa guru menggunakan metode yang bermacam-macam. Metode tersebut adalah metode diskusi, demonstrasi (praktek), ceramah dan tanya jawab, dan penugasan.²⁹ Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Muzayyanah membahas strategi dan metode yang digunakan guru saat proses pembelajaran Fiqih, Muzayyanah mengungkapkan,

Saya pakai strategi pembelajaran, apa itu namanya? Oh iya kontekstual. Kalau metodenya, macam-macam. Seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, merangkum, sharing, hafalan dan praktek. Saya biasanya menampilkan video juga terus pake slide juga.³⁰

Mengenai merangkum, sharing, dan hafalan adalah metode dan teknik tambahan yang diterapkan Muzayyanah untuk memaksimalkan pemahaman siswa terhadap materi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Vania Ambarwati, Vania juga menyampaikan bahwa guru menerapkan strategi dan metode yang bermacam-macam saat proses pembelajaran Fiqih. Strategi dan metode yang digunakan guru adalah seperti yang disampaikan Vania, “Banyak. Disuruh merangkum, praktek, hafalan, dikasih tugas mengerjakan LKS, diskusi, suka diceritani, melihat video, ceramah, tanya jawab”.³¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Muzayyanah sebelumnya di atas, dia mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran Fiqih guru menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Berdasarkan hasil observasi peneliti, selain menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, Muzayyanah juga menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan menjelaskan materi. Sementara metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, sharing, dan demonstrasi. Untuk teknik pembelajaran yang digunakan adalah teknik hafalan dan merangkum.³²

Prakteknya saat proses pembelajaran, dimulai dengan guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran hari ini. Tidak lupa, Muzayyanah memberikan nasihat kepada siswa agar selalu menunaikan sholat 5 waktu walaupun dalam keadaan sakit. Usai menyampaikan tujuan dan manfaat, dilanjutkan dengan Muzayyanah mengulas sedikit materi Fiqih pada pertemuan yang lalu yaitu materi puasa, sholat jama' qashar, dan materi wudhu tayamum. Setelah itu, Muzayyanah mulai menjelaskan materi Fiqih “Sholat dalam berbagai keadaan”.

Dalam penjelasannya, Muzayyanah menyampaikan materi menggunakan bahasa yang komunikatif, jelas, dan lugas, sehingga materi mudah dipahami siswa. Selain itu, Muzayyanah juga menjaga kontak mata dengan siswa saat menjelaskan agar perhatian siswa tetap terjaga. Namun ketika menjelaskan materi, Muzayyanah kurang dalam menyisipkan kata-kata lucu dan membuat gerakan yang mengundang gelak tawa siswa. Hal ini menyebabkan suasana belajar di dalam kelas menjadi tegang dan kurang meriah. Intonasi suara yang digunakan Muzayyanah juga

²⁸ Observasi di MTs Mamba'ul Ulum pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019

²⁹ Dokumentasi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada hari Senin, tanggal 1 April 2019

³⁰ Wawancara dengan Muzayyanah, guru mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Mamba'ul Ulum pada hari Senin, 11 Maret 2019

³¹ Wawancara dengan Vania Ambarwati S, siswa kelas 7B MTs Mamba'ul Ulum pada hari Senin, 25 Maret 2019

³² Observasi di MTs Mamba'ul Ulum pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019

kurang keras, sehingga siswa yang duduk di bangku paling belakang tidak dapat mendengar dengan jelas.

Dalam mengulas materi, Muzayyanah selalu mengaitkan penjelasannya dengan kehidupan sehari-hari agar materi mudah dipahami siswa. Dari menghubungkan materi dengan kehidupan sosial, kemudian Muzayyanah menyajikan sebuah cerita yang berhubungan dengan materi. Dengan guru bercerita, Muzayyanah berusaha untuk memancing siswa agar mengajukan pertanyaan.³³ Cerita yang disajikan Muzayyanah adalah seperti yang diungkapkan dalam wawancaranya,

Sholat itu kewajiban seorang muslim, hukumnya fardhu 'ain. Gak oleh cuma karena udunen, bokonge gak iso lungguh marunu gak sholat. Atau gak onok banyu, wes males bu lampune mati sisan, aire telat ada alternatif akhirnya tayamum. Tidak boleh seperti itu. Jadi sholat kalau bisa dengan berdiri ya harus berdiri. Kalau tidak ada air, harus berusaha sek dolek banyu sampek ketemu. Baru kalau sudah tidak menemukan air dimanapun, boleh tayamum.³⁴

Setelah guru bercerita, kemudian Muzayyanah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum mereka pahami. Lalu, salah seorang siswa bertanya "Bu, seseorang yang sholat dengan posisi terlentang tayamumnya bagaimana bu?"³⁵ Oleh Muzayyanah pertanyaan tersebut tidak langsung dijawab. Guru terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk berpikir dan memberikan jawaban. Namun, tidak ada siswa yang memberikan jawaban atau pendapatnya. Maka, Muzayyanah yang kemudian menjawab pertanyaan siswa tersebut.³⁶

Agar pemahaman siswa terhadap materi lebih matang, guru perlu menggunakan media pembelajaran untuk memberikan gambaran visual dari materi yang sedang dipelajari. Media pembelajaran yang digunakan Muzayyanah adalah seperti yang beliau ungkapkan dalam wawancaranya,

Biasanya saya itu, pakai video. Pakai slide ppt juga. Justru kalau melihat video itu lebih menarik anak-anak dari pada diterangkan langsung. Apa ya, bosennah gitu. Enak pakai LCD soale kan langsung melihat gambar, mendengar, terus gambar kan hidup. Kalau kita ceramah kan kadang bosennah. Kalau ada video kan menarik biasanya.³⁷

Media pembelajaran berupa LCD, laptop dan video sudah dipersiapkan sebelumnya. Sekarang Muzayyanah memutar video-video yang berhubungan dengan materi sholat dalam berbagai keadaan. Seperti tata cara sholat berjama'ah, sholat dengan posisi duduk, sholat dengan

³³ Observasi di MTs Mamba'ul Ulum pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019

³⁴ Contoh cerita yang disajikan oleh bu Muzayyanah ketika menjelaskan materi fiqih "Sholat Dalam Berbagai Keadaan."
Observasi di MTs Mamba'ul Ulum pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019

³⁵ Pertanyaan yang diajukan oleh salah satu siswa kelas 7B, Observasi di MTs Mamba'ul Ulum pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019

³⁶ Observasi di MTs Mamba'ul Ulum pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019

³⁷ Wawancara dengan Muzayyanah, guru mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Mamba'ul Ulum pada hari Senin, 11 Maret 2019

terlentang, sholat dengan berbaring, dan sholat dengan isyarat kedipan mata. Ketika video ditampilkan, siswa diintruksikan untuk memperhatikan dengan seksama.

Usai melihat video, guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya. Berdasarkan hasil observasi peneliti, terlihat ada beberapa orang siswa yang mengacungkan jarinya hendak bertanya.³⁸ Pertanyaan yang diajukan beberapa siswa tersebut adalah seperti “Bu, di video itu ketika sholat berjama’ah, makmumnya kok bergerak pindah posisi bu? Kan ketika sholat tidak boleh bergerak.”, “Bu, orang yang sholat dengan kedipan mata bisa menoleh ya bu? Kan kalau sholat dengan kedipan mata sholatnya dalam hati”.³⁹ Oleh Muzayyanah, pertanyaan yang diajukan oleh beberapa siswa tersebut langsung dijawab.

Setelah melakukan tanya jawab, pelajaran dilanjutkan dengan guru mengadakan kegiatan diskusi. Diskusi yang digunakan oleh Muzayyanah di sini adalah diskusi mitra belajar. Siswa bersama dengan teman sebangkunya diminta untuk berdiskusi, bertukar pikiran dan saling bekerja sama dalam menuliskan rangkuman materi yang telah mereka lihat dalam video. Setelah selesai, hasil diskusi tersebut dikumpulkan dan di cek satu per satu oleh Muzayyanah untuk kemudian dinilai. Penilaian ini langsung dilakukan oleh Muzayyanah sebab waktu telah habis untuk melakukan presentasi.

Di akhir jam pelajaran, guru menyimpulkan hasil pembelajaran Fiqih hari ini. Guru menyampaikan kembali poin-poin penting dari materi dengan sesekali melontarkan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan itu pun dijawab serempak oleh siswa. Tidak lupa, Muzayyanah menyampaikan materi untuk pertemuan yang akan datang. Di luar jam pelajaran, peneliti tidak melihat ada siswa yang melakukan tanya jawab atau sharing dengan Muzayyanah seputar materi Fiqih hari itu. Kegiatan tanya jawab dan sharing dilakukan siswa ketika jam pelajaran Fiqih sedang berlangsung.⁴⁰ Hasil observasi peneliti tersebut, didukung pula oleh pernyataan yang disampaikan oleh Muzayyanah,

Iya, kayak kemarin itu cerita tentang bab puasa, tentang ramadhan. Anak-anak itu tanya, "Bu, saya kemarin itu loh punya hutang gini, terus saya itu harus gimana?" Ya harus nyaur. "Terus kemarin saya sempat tidak puasa bu. Ada yang mokel karena haus." Ya wajib. Makanya yang dulu itu biarlah berlalu. Yang dulu itu wes gak usah dibaleni. Sekarang tau hukumnya ternyata itu tidak boleh. Masio ngelak, masio luwe wong poso, mosok gak dilakoni? Nah itu, jadi kadang sehari-hari ada ngalami, baru tahu kemudian ditanya-tanya. Jarang di luar jam pelajaran. Tapi kalo pas ketemu, ya ketemu, jarang bahas pelajaran. Kalo pelajaran saya di kelas saja.⁴¹

Pada pertemuan selanjutnya setelah siswa menerima materi, sekarang siswa melakukan hafalan dan demonstrasi (praktek). Sebelum melakukan praktek, terlebih dahulu Muzayyanah meminta salah seorang siswa untuk maju ke depan melakukan demonstrasi. Karena tidak ada

³⁸ Observasi di MTs Negeri 1 Mojokerto pada hari Jum'at-Sabtu, tanggal 15-16 Maret 2019

³⁹ Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh siswa kelas 7B, Observasi di MTs Mamba'ul Ulum pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019

⁴⁰ Observasi di MTs Mamba'ul Ulum pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019

⁴¹ Wawancara dengan Muzayyanah, guru mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Mamba'ul Ulum pada hari Senin, 11 Maret 2019

yang mau maju, akhirnya guru menunjuk salah seorang siswa. Kegiatan demonstrasi dimulai. Saat temannya sedang melakukan praktek, siswa yang lain diminta untuk memperhatikan setiap gerakan yang dipraktikkan dengan guru sebagai pemberi arahan.

Selain itu, Muzayyanah juga membantu mengoreksi gerakan sholat siswa yang salah ketika melakukan demonstrasi. Usai kegiatan demonstrasi, kemudian Muzayyanah memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum materi Fiqih “Sholat dalam berbagai keadaan” yang sudah selesai dipelajari. Tujuannya agar siswa senantiasa mengingat materi, karena dengan merangkum secara otomatis siswa akan membaca.⁴²

2. Implikasi Strategi Pembelajaran Fiqih Terhadap Sikap Kritis Siswa

a. Implikasi Strategi Pembelajaran Fiqih Terhadap Sikap Kritis Siswa MTs Negeri 1 Mojokerto

Usaha yang dilakukan guru agar dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran adalah dengan cara guru dapat menggambarkan materi berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari untuk menarik siswa bertanya. Dari gambaran-gambaran permasalahan yang diberikan guru, berhasil menarik siswa untuk berpikir dan bersikap kritis dengan siswa dapat mencari dan menemukan permasalahan baru dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bermunculan pertanyaan atau pendapat yang memancing terjadinya tanya jawab interaktif antara guru dan siswa. Dengan begini, pembelajaran dapat berjalan hidup dan siswa antusias mengikuti pelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti dari video yang diputarkan, peneliti melihat ada 11 siswa dari 36 siswa dalam satu kelas yang memberikan respon dengan bertanya atau berpendapat dari video yang mereka lihat. Selain siswa menanggapi video, ada juga yang bertanya dan memberikan pendapat dari masalah yang pernah mereka temukan.⁴³ Menanggapi pertanyaan yang muncul dari siswa setelah diperlihatkan video, guru tidak begitu saja langsung menjawab. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya. Dengan kata lain, guru telah memberikan siswa kesempatan untuk berpikir aktif dalam menemukan jawaban atas pertanyaan temannya. Kemudian salah seorang siswa secara spontan memberikan jawaban. Jawaban yang dilontarkan siswa tersebut membuat temannya yang lain berfikir lalu memberi sanggahan atas jawaban yang ia berikan, karena memiliki perbedaan pendapat. Secara tidak langsung, terjadi sedikit perdebatan antar siswa atas pemikiran dan pendapat masing-masing. Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan pertanyaan-pertanyaan dan seluruh proses pembelajaran Fiqih hari ini.⁴⁴

⁴² Observasi di MTs Mamba'ul Ulum pada hari Senin tanggal 25 Maret 2019

⁴³ Observasi di MTs Negeri 1 Mojokerto pada hari Jum'at-Sabtu, tanggal 15-16 Maret 2019

⁴⁴ Ibid

b Implikasi Strategi Pembelajaran Fiqih Terhadap Sikap Kritis Siswa di MTs Mamba'ul Ulum

Setelah guru menerapkan strategi pembelajaran dan metode serta media dalam proses pembelajaran Fiqih, peneliti ingin mencari tahu implikasi strategi pembelajaran yang digunakan guru Fiqih terhadap sikap kritis siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Muzayyanah selaku guru Fiqih mengungkapkan,

Ya dikasih pertanyaan-pertanyaan, dikasih contoh-contoh dan dipancing. Memancing anak-anak itu dengan diceritani, terus anak-anak itu kan bertanya lagi. Jadi tidak harus monoton kita itu ceramah. Jadi kita itu memancing, memancing biar dia itu bertanya. Jadi siswa itu dikasih cerita, terus timbal baliknya itu ya biar bertanya.⁴⁵

Dalam prakteknya di kelas, diketahui bahwa dalam menyampaikan materi guru kurang dapat memberikan gambaran materi kepada siswa. Selain itu, guru kurang memancing siswa bersikap kritis untuk melontarkan pertanyaan atau pendapat terkait dengan apa yang dijelaskannya. Sehingga tidak banyak siswa yang bertanya. Salah satu alasannya karena metode ceramah yang digunakan guru kurang efektif dalam proses penyampaian materi, sebab dalam penyajiannya guru kurang dapat mengajak siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Karena dalam ceramahnya, secara garis besar guru menyampaikan materi dengan datar. Kurang terdapat humor-humor ringan agar siswa tidak merasa jenuh atau tegang saat mengikuti jam pelajaran Fiqih.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa ada lima orang siswa saja yang memberikan respon dengan mengajukan pertanyaan atau pendapat dari video yang mereka lihat. Sementara siswa yang lain sibuk sendiri di bangkunya. Maka, guru meminta siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk membuat rangkuman dari video yang mereka lihat sebagai salah satu cara untuk mengembalikan perhatian siswa dan menjaga agar kelas tetap kondusif. Di akhir pelajaran, guru menyimpulkan pertanyaan-pertanyaan siswa dan seluruh proses pembelajaran Fiqih hari ini. Terkadang, guru memberikan tugas/PR kepada siswa untuk mengerjakan latihan-latihan soal tentang materi hari ini. tidak lupa, guru menyampaikan materi untuk pertemuan yang akan datang.⁴⁶

Hasil

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih

a. Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Mojokerto

Dari hasil penelitian yang telah peneliti ulas sebelumnya, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Fiqih, Siti Nur Fadillah menerapkan strategi pembelajaran ekspositori, kontekstual dan active learning. Dalam menerapkan ketiga strategi pembelajaran tersebut, terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh. Langkah-langkah strategi pembelajaran ekspositori adalah dimulai

⁴⁵ Wawancara dengan bu Muzayyanah, guru mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Mamba'ul Ulum pada hari Senin, 11 Maret 2019

⁴⁶ Observasi di MTs Mamba'ul Ulum pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019

dengan langkah persiapan, dilanjutkan dengan langkah penyajian, korelasi atau menghubungkan materi dengan kejadian-kejadian yang ada di sekitar, menyimpulkan materi, dan mengaplikasikan. Langkah-langkah di atas, oleh Siti Nur Fadillah telah diterapkan ketika proses pembelajaran Fiqih.

Selanjutnya, langkah-langkah strategi pembelajaran kontekstual. Terdapat 7 macam langkah dalam strategi pembelajaran kontekstual agar pembelajaran lebih bermakna, yaitu : *Pertama*, Pembelajaran berbasis masalah. Dengan siswa dihadapkan pada masalah, siswa ditantang untuk berpikir dalam memecahkan masalah yang dihadapi. *Kedua*, Menggunakan konteks yang beragam, sehingga makna itu tidak hanya tersaji dalam buku saja, melainkan ada di mana-mana dalam konteks fisik maupun sosial. *Ketiga*, mempertimbangkan kebhinekaan siswa untuk dapat belajar saling menghormati dan membangun toleransi. *Keempat*, Memberdayakan siswa untuk belajar sendiri, menjadi guru aktif bagi temannya, dilatih berpikir kritis dan kreatif, dan menganalisis informasi dengan sedikit bantuan atau secara mandiri. *Kelima*, Belajar bekerjasama. Siswa dibiasakan untuk belajar secara berkelompok dan saling berbagi pengetahuan. *Keenam*, Menggunakan penilaian autentik yakni mengakui adanya kekhasan sekaligus keleluasaan siswa dalam pembelajaran. *Ketujuh*, Mengejar standar tinggi untuk membuat siswa menjadi percaya diri dalam pembelajaran demi masa depannya.⁴⁷

Dari tujuh langkah di atas, tidak semuanya diterapkan oleh Siti Nur Fadillah. Hanya empat cara saja yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran Fiqih. Keempat cara tersebut yang pertama yakni pembelajaran berbasis masalah, kedua, menggunakan konteks yang beragam, ketiga, mempertimbangkan kebhinekaan siswa, dan keempat, memberdayakan siswa untuk belajar sendiri dan menjadi guru bagi temannya.

Selanjutnya adalah langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *active learning* yang dilakukan oleh Siti Nur Fadillah, untuk menjadikan siswa aktif sejak awal adalah melalui kegiatan belajar dalam kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktikkan keterampilan, mengajukan pertanyaan, dan mendorong siswa untuk saling membelajarkan.⁴⁸ Dari cara-cara tersebut, oleh Siti Nur Fadillah telah diterapkan dalam proses pembelajaran Fiqih. Namun, sesungguhnya ada banyak cara belajar aktif yang terdapat dalam buku Melvin L. Silberman. Tetapi tidak semua dapat diterapkan oleh Siti Nur Fadillah.

b. Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih di MTs Mamba'ul Ulum

Dalam proses pembelajaran Fiqih, Muzayyanah menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran kontekstual. Dalam menerapkan dua strategi pembelajaran tersebut, terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh. Langkah-langkah strategi pembelajaran ekspositori adalah dimulai dengan langkah persiapan, dilanjutkan dengan langkah penyajian, korelasi atau menghubungkan materi dengan kejadian-kejadian yang ada di sekitar, menyimpulkan materi, dan mengaplikasikan. Langkah-langkah di atas, oleh Muzayyanah belum

⁴⁷ I Putu Suka Arsa, *Belajar dan Pembelajaran : Strategi Belajar yang Menyenangkan*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2015), hal 33-34

⁴⁸ Melvin L. Silberman, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Nusamedia dengan Nuansa, 2004), hal 2

dapat diterapkan dengan baik. Sebab, ketika menyajikan materi, Muzayyanah kurang dalam memberikan humor-humor ringan dan intonasi suara yang digunakan guru kurang keras.

Dari tujuh langkah di atas, tidak semuanya diterapkan oleh Muzayyanah. Hanya tiga cara saja yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran Fiqih. Ketiga cara tersebut yang pertama yakni pembelajaran berbasis masalah, kedua, menggunakan konteks yang beragam, dan ketiga, mempertimbangkan kebhinekaan siswa.

2. Implikasi Strategi Pembelajaran Fiqih Terhadap Sikap Kritis Siswa

a. Implikasi Strategi Pembelajaran Fiqih Terhadap Sikap Kritis Siswa di MTs Negeri 1 Mojokerto

Setelah Siti Nur Fadillah menerapkan tiga macam strategi pembelajaran Fiqih, implikasi yang dihasilkan dari menerapkan strategi pembelajaran ekspositori adalah, siswa merasa terpancing untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari yang telah dijelaskan guru. Pertanyaan siswa di sini, tentu bukan lagi pertanyaan tentang apa, kapan, dimana, dan siapa. Melainkan pertanyaan siswa telah mengarah pada hal yang lebih kritis lagi. Yakni pertanyaan yang mengarah pada bagaimana dan mengapa. Seperti contoh pertanyaan yang diajukan siswa tentang bagaimana tata cara sholat dengan kedipan mata

Implikasi penerapan strategi pembelajaran kontekstual adalah, siswa merasa terpancing untuk bertanya dari pengalaman yang pernah dialami siswa. selain itu, siswa juga terpancing untuk bertanya dari gambaran permasalahan yang disajikan guru. Dari gambaran permasalahan ini juga, siswa terpancing untuk berpikir dan menemukan permasalahan baru untuk ditanyakan. Juga dengan strategi pembelajaran kontekstual, siswa dapat tertarik untuk berpendapat, menanggapi, dan menyangga pendapat dan pertanyaan yang dilontarkan temannya.

Implikasi penerapan strategi pembelajaran *active learning* adalah, siswa terpancing untuk melakukan diskusi dan saling bertukar pikiran. Diskusi yang dilakukan siswa di sini adalah diskusi terbuka dan diskusi sub kelompok. Dalam diskusi terbuka yang dalam prakteknya terjadi tanpa disadari dan tanpa pengaturan terlebih dahulu, semua siswa dapat dengan leluasa bertanya dan melontarkan pendapat. Juga, dengan diskusi sub kelompok siswa dapat saling bekerja sama dan saling bertugas pikiran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selain itu, siswa juga terpancing untuk bertanya dari video yang ditampilkan Siti Nur Fadillah.

b. Implikasi Strategi Pembelajaran Fiqih Terhadap Sikap Kritis Siswa di MTs Mamba'ul Ulum

Setelah Muzayyanah menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran kontekstual, implikasi yang dihasilkan dari menerapkan strategi pembelajaran ekspositori adalah, siswa merasa terpancing untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari yang telah dijelaskan guru. Pertanyaan siswa di sini, tentu bukan lagi pertanyaan tentang apa, kapan, dimana, dan siapa. Melainkan pertanyaan siswa telah mengarah pada hal yang lebih kritis lagi.

Yakni pertanyaan yang mengarah pada bagaimana dan mengapa. Seperti contoh pertanyaan yang diajukan siswa tentang cara bersuci orang yang sholat dalam keadaan sakit.

Selain itu, dengan guru memutar video berhubungan dengan materi Fiqih “Sholat dalam berbagai keadaan” dapat menarik siswa untuk bertanya.

Selain dengan guru menampilkan video, dengan kegiatan diskusi mitra belajar yang diadakan Muzayyanah, membawa implikasi seperti siswa saling bekerja sama dan saling bertukar pikiran untuk mufakat bersama teman sebangkunya untuk menyelesaikan tugas membuat ulasan dari video yang telah mereka lihat.

Implikasi penerapan strategi pembelajaran kontekstual adalah, siswa merasa terpancing untuk bertanya dari pengalaman yang pernah mereka alami. Selain itu, siswa juga terpancing untuk bertanya dari cerita yang disajikan guru.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah strategi pembelajaran Fiqih yang digunakan di MTs Negeri 1 Mojokerto adalah strategi pembelajaran ekspositori, kontekstual, dan active learning. Di MTs Mamba’ul Ulum, strategi pembelajaran Fiqih yang digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran kontekstual. Implikasinya, di MTs Negeri 1 Mojokerto penerapan strategi pembelajaran ekspositori, kontekstual, dan active learning menstimulus siswa bersikap kritis dengan bertanya, berpendapat, dan diskusi. Di MTs Mamba’ul Ulum, penerapan strategi pembelajaran ekspositori dan kontekstual menstimulus siswa bersikap kritis dengan bertanya dan sharing.

Referensi

- Arsa, I Putu Suka. *Belajar dan Pembelajaran : Strategi Belajar yang Menyenangkan*. Yogyakarta : Media Akademi, 2015
- Bono, Edward de. *Revolusi Berpikir*. Terj Ida Sitompul dan Fahmy Yamani. Bandung : PT Mizan Pustaka, 2007
- Formiatno, Lucas. *Belajar Mendengarkan : Menjadi Guru dan Orang Tua Sejati*. Yogyakarta : Pustaka Anggrek, 2010
- Khon, Abdul Majid. *Ikhtisar Tarikh Tasyri’ : Sejarah Pembinaan Hukum Islam dari Masa ke Masa*. Jakarta : AMZAH, 2013
- Khalil, Rasyad Hasan, *Tarikh Tasyri’ : Sejarah Legislasi Hukum Islam*. Jakarta : AMZA, 2009
- Silberman, Melvin L, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia dengan Nuansa, 2004
- Widiasworo, Erwin. *Study Smart*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2007